ABSTRAK

Teguh Susanto, 2015, Konversi Paham Keagamaan dalam Masyarakat NU Tradisional di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang, Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata kunci : *konversi, paham keagamaan, masyarakat NU, tradisioanal.*

Studi kasus yang di kaji dalam penelitian ini adalah permasalahan yang berkaitan dengan konversi paham keagamaan yang terjadi dalam masyarakat NU tradisional di desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. Fokus kajian yang menjadi sorotan dalam pembahasan penelitian ini dimulai dari pembahasan tentang segala bentuk faktor yang mendasari terjadinya fenomena konversi paham keagamaan, kemudian proses terjadinya konversi, serta perspektif pelaku konversi paham keagamaan terhadap masyarakat yang masih menjalankan tradisi dan amaliah NU.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Guna melengkapi data penelitian yang dibutuhkan, peneliti menggunakan subyek primer dan subyek sekunder. Sedangkan teori yang digunakan untuk melihat realitas sosial tentang terjadinya konversi paham keagamaan di desa Sumbermulyo adalah Fenomenologi Edmund Husserldan Interaksionisme Simbolik Herbert Blummer.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, ada beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian tentang fenomena konversi paham keagamaan yang terjadi dalam masyarakat NU tradisional, yang antara lain ; (1) faktor yang mendasari terjadinya konversi paham keagamaan adalah lemahnya pemahaman masyarakat NU terhadap dasar-dasar amaliah NU. Hal tersebut juga dikarenakan masyarakat NU di sumbermulyo adalah masyarakat NU kultural yang awam. Kemudian terjadinya konversi paham keagamaan juga dikarenakan oleh pengaruh dari luar masyarakat NU karena aktifitas pelaku konversi lebih banyak berada di luar, misalnya di kampus, tempat kerja dan organisasi, dimana di tempat-tempat tersebutterdapat berbagai macam orang dengan latar belakang paham keagamaan yang berbeda-beda. (2) proses terjadinya konversi paham keagamaan dapat dilihat dari dua kasus yang berbeda yaitu dari NU ke salafi dan dari NU ke pemahaman keagamaan modern ala Partai keadilan sejahtera (PKS). konversi dari NU ke salafi berawal dari ketidak mampuan pelaku konversi menjawab perbedaan-perbedaan pandangan keagamaan sehingga hal ini membuat pelaku mengalami dilematis terhadap paham keagamaannya sendiri yaitu NU, yang pada akhirnya pelaku mulai melakukan perjalan ke barbagai tempat pengajian dan akhirnya mengalami kecocokan pada perkumpulan kajian ke Islaman orang-orang salafi wahabi. Sedangkan kasus konversi ke paham keagamaan modern ala PKS lebih dikarenakan oleh aktifitas pelaku yang lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak berinteraksi dengan kader-kader PKS di luar lingkungan masyarakatNU. (3) pelaku konversi dari NU ke salafi berpandangan bahwa segala bentuk tradisi dan amaliah masyarakat NU adalah bi'ah yang tidak ada dalilnya. Sedangkan pelaku konversi yang sudah memiliki pemahaman Islam modern ala PKS berpandangan bahwa tradisi dan amaliah masyarakat NU bukanlah hal yang dilarang oleh agama karena tidak adanya unsur pelanggaran syari'at Islam, namun meski demikian, menurut pelaku tradisi tersebut memberikan pandangan bahwa masyarakat NU tidak dapat mengikuti perkembangan jaman sehingga tidak seharusnya tradisi tersebut terus dilestarikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id